

## POLA KEMITRAAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT DENGAN PETANI DI KECAMATAN WIWIRANO KABUPATEN KONAWE UTARA (STUDI KASUS PT. DAMAI JAYA LESTARI)

Nindi Chintia Dewi<sup>1</sup>, Lukman Yunus<sup>2</sup>, Kasno Arif<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

---

### Artikel Info

---

#### Genesis Artikel:

Diterima :  
Direvisi :  
Diterbitkan :

---

#### Kata Kunci :

Kelapa Sawit  
Komitmen Kemitraan  
Kontrak Kemitraan  
Pola Kemitraan

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola kemitraan perusahaan kelapa sawit yang merugikan petani di Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola kemitraan petani dengan PT. Damai Jaya Lestari, mengetahui kontrak kemitraan petani dengan PT. Damai Jaya Lestari, serta mengetahui komitmen kemitraan yang dilakukan oleh PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola kemitraan yang terjadi antara PT. Damai Jaya Lestari dengan petani di Kecamatan Wiwirano yaitu pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Kontrak kemitraan berisi tentang perjanjian kemitraan dengan jangka waktu 25 Tahun, biaya yang ditanggung oleh kedua belah pihak seperti biaya investasi dan biaya produksi sebesar 40%:60% serta pembagian hasil antara petani dan perusahaan sebesar 40%:60%. Komitmen kontrak kemitraan yang dilaksanakan sesuai dengan kontrak kemitraan yaitu membiayai dan mengelola seluruh pembangunan perkebunan kelapa sawit, melakukan kerja sama dalam jangka waktu 25 Tahun dan menanggung biaya investasi dan biaya produksi 60%. Perjanjian yang tidak dilaksanakan sesuai dengan kontrak kemitraan adalah bagi hasil 40% yang tidak diterima sepenuhnya oleh petani dikarenakan adanya pemotongan biaya seperti biaya investasi dan biaya produksi.

---

### ABSTRACT

---

#### Keywords:

Palm Oil  
Partnership  
Commitment  
Partnership Contract  
Partnership Patter

*This research is motivated by the partnership pattern of palm oil companies which is detrimental to farmers in Wiwirano District, North Konawe Regency. The aim of this research is to determine the pattern of farmer partnerships with PT. Damai Jaya Lestari, knows about the farmer partnership contract with PT. Damai Jaya Lestari, as well as knowing the partnership commitment made by PT. Damai Jaya Lestari in Wiwirano District, North Konawe Regency. The data analysis used is descriptive-qualitative analysis. The results of this research indicate that the partnership pattern that occurs between PT. Damai Jaya Lestari with farmers in Wiwirano District, namely the Agribusiness Operational Cooperation (KOA) pattern. The partnership contract contains a partnership agreement with a period of 25 years, costs borne by both parties such as investment costs and production costs of 40%:60% as well as profit sharing between farmers and the company of 40%:60%. The partnership contract commitment*

---

*implemented in accordance with the partnership contract is to finance and manage the entire development of oil palm plantations, carry out cooperation for a period of 25 years and cover investment costs and production costs of 60%. The agreement that is not implemented in accordance with the partnership contract is the 40% profit sharing which is not fully received by farmers due to cuts in costs such as investment costs and production costs.*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

***Penulis Korespondensi:***

Nindi Chintia Dewi

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Halu Oleo

Email: [nindychintia03@gmail.com](mailto:nindychintia03@gmail.com)

Handphone: 081369817259

---

## PENDAHULUAN

Kerjasama antara perusahaan kelapa sawit dengan petani lebih dikenal dengan plasma. Kemitraan ini bertujuan untuk memakmurkan para petani karena itu, strategi pemerintah dalam menciptakan perkebunan kelapa sawit diyakini mampu membangun perekonomian daerah khususnya para petani di perdesaan yang mengembangkan tanaman kelapa sawit(Fitriza et al., 2012).

PT. Damai Jaya Lestari menyepakati kesepakatan langsung dengan petani yaitu kesepakatan penyerahan pengelolaan tanah milik masyarakat yang seluruhnya dikelola oleh perusahaan dengan konsep pembagian keuntungan yaitu 60% untuk perusahaan dan 40% untuk petani (Baka et al., 2023). Oleh karena itu, untuk dapat memperluas produksi lahan tersebut maka dilakukan kesepakatan partisipasi antara petani sebagai penyedia lahan dan perusahaan sebagai pemberi modal, tenaga kerja, inovasi dan benih kelapa sawit(Tamal et al., 2018).

Permasalahannya, perjanjian awal yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu perusahaan membayar hasil produksi dari penjualan kelapa sawit sebesar 40% untuk petani dan 60% untuk perusahaan, dimana perusahaan lebih besar pembagiannya untuk mengganti modal tanam seperti bibit, pupuk dan lain-lain. Tetapi, kemitraan antara manajemen PT. Damai Jaya Lestari dan petani yang dituangkan dalam nota kesepakatan, dilanggar oleh pihak perusahaan. Masyarakat petani mendapatkan bagi hasil kebun dengan pola kemitraan dengan besaran bervariasi mulai dari Rp200.000, Rp300.000, hingga Rp350.000 per bulan. Pada awal bulan Juli sampai Desember 2020 terjadi penurunan bagi hasil yang diterima oleh masyarakat petani mulai dari Rp60.000 bahkan ada yang tidak mendapatkan uang plasma sama sekali. Masyarakat khususnya petani menganggap mereka merasa tidak berada pada posisi yang setara dengan perusahaan serta merugikan petani, padahal mereka adalah pemilik lahan(Baka et al., 2023).

Hal inilah yang menjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pola kemitraan yang dilakukan oleh petani dan PT. Damai Jaya Lestari, kontrak kemitraan, dan komitmen kemitraan antara petani dengan PT. Damai Jaya Lestari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah studi kasus, yang diharapkan dapat memberikan gambaran poin demi poin tentang landasan, maupun karakter yang baru dari suatu perkara, termasuk tahapan kegiatan pelaksanaan, pekerjaan, kesiapan, pengumpulan informasi, penanganan informasi, serta pemeriksaan dan percakapan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara, dilakukan pada bulan September 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 87 responden dan 1 informan dari pihak perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan petani dan PT. Damai Jaya Lestari dan studi pustaka teknik ini yaitu pengumpulan informasi pendukung yang berkaitan dengan penelitian terdahulu maupun hasil survei yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah ataupun *non* pemerintah. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, Pola kemitraan, Kontrak kemitraan serta Komitmen kemitraan. Metode untuk menganalisis tujuan penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui pola kemitraan, kontrak kemitraan antara petani kelapa sawit dengan PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Wiwirano serta komitmen kemitraan adalah menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis ini bermaksud menggambarkan secara mendalam data yang diperoleh dilapangan dan memberikan garis besar informasi yang diperoleh dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Karakteristik Responden Petani***

Karakteristik responden merupakan kondisi yang menggambarkan keadaan responden. Responden dalam penelitian ini adalah para petani dan pihak perusahaan PT. Damai Jaya Lestari. umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan, luas lahan kelapa sawit dan sewa lahan responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden di Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Umur	(0-14 Tahun)	0	0
	(15-54 Tahun)	80	92
	(>55 Tahun)	7	8
Pendidikan	SD	9	10
	SMP	18	21
	SMA	58	67
	S1	2	2
Jumlah tanggungan Keluarga	1-3	50	58
	4-5	24	27
	+6	13	15
Pekerjaan	IRT	15	17
	Petani	48	55
	Wiraswasta	10	11
	Staff DJL	13	15
	PNS	1	1
Luas Lahan	<1 Ha	4	5
	1-5	68	78
	>5	15	17

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Usia produktif berkisar antara usia 15-54 tahun(Yulida et al., 2012). Hasil penelitian menunjukkan usia responden petani berada pada usia produktif yaitu 15-54 tahun dengan presentase responden 92%. Hal ini menggambarkan bahwa petani pada usia produktif lebih banyak memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang disewakan kepada perusahaan, dibanding dengan usia 55 tahun keatas yang memiliki sedikit lahan.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki daya nalar yang tinggi dibanding orang yang memiliki pendidikan yang rendah(Yulida et al., 2012). Hasil penelitian menunjukkan petani di Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara sebagian besar telah menempuh pendidikan formal di tingkat SMA sebanyak 58 atau 67% yang dianggap kemampuan berfikir dan menganalisa informasi yang masuk sudah matang sehingga mampu untuk berpikir dengan baik dalam melakukan pengembangan dan peningkatan kemitraan yang dilakukan.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, semakin banyak dan berusia produktif akan menyediakan jumlah tenaga kerja keluarga yang besar tetapi jika anggota keluarga yang besar dan berusia belum produktif akan menjadi beban tanggungan keluarga dalam penyediaan kebutuhan pandang, sandang dan papan(Suratiyah, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga

petani responden yang paling banyak adalah satu sampai tiga orang. Hal ini menunjukkan bahwa beban tanggungan responden masih relatif kecil sehingga sedikitnya ketersediaan tenaga kerja yang dapat membantu perekonomian dalam rumah tangga.

Pekerjaan adalah gagasan tentang penugasan yang mencakup tanggung jawab, berbagai jenis tugas, dan tingkat pemenuhan yang diperoleh dari pekerjaan sebenarnya (Subyantoro, 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden rata-rata pekerjaan masyarakat di Kecamatan Wiwirano adalah petani dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Berdasarkan mata pencaharian responden petani di Kecamatan Wiwiranoyang mayoritas menggantungkan dirinya pada sektor pertanian, keadaan tersebut mendorong pihak PT. Damai Jaya Lestari untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit melalui kemitraan dengan petani, dorongan kemitraan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan responden.

Luas lahan yang disewakan kepada perusahaan cukup bervariasi, mulai dari <0.5 Ha dikategorikan sebagai lahan sempit, 0.51-2 Ha dikategorikan sebagai lahan sedang, dan >2 Ha yang dikategorikan sebagai lahan luas(Elfadina et al., 2019). PT. Damai Jaya Lestari tidak memiliki lahan sendiri melainkan sepenuhnya menyewa lahan masyarakat untuk dijadikan tempat penanaman kelapa sawit menghasilkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan responden yang disewakan kepada PT. Damai Jaya Lestari umumnya berkisar satu sampai lima hektar, dengan rata-rata luas lahan 1,70 ha. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan kategori sedang

Penerimaan sewa lahan responden di Kecamatan Wiwirano tidak menentu tri wulan tergantung dari bagi hasil 40:60. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2020 sewa lahan yang didapatkan oleh petani yang berada di Kecamatan Wiwirano sebesar Rp475.348.500 dengan rata-rata Rp5.463.776. sedangkan pada tahun 2021 bagi hasil yang didapatkan oleh petani sebesar Rp651.403.500 dengan rata-rata sebesar Rp7.487.397. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 penerimaan sewa lahan menurun secara drastis yang menyebabkan petani merasa dirugikan akan adanya kerjasama yang dilakukan.

### ***Pola Kemitraan Petani dan PT. Damai Jaya Lestari***

Pola kemitraan adalah suatu bentuk kolaborasi yang umumnya bermanfaat antara pelaku bisnis kecil dan pelaku bisnis menengah/besar yang disertai dengan pelatihan dan

pengembangan oleh pelaku bisnis menengah/besar, sehingga dapat memberikan manfaat bersama, menguntungkan, memperkuat dan berkesinambungan (Murdian, 2020).

Pola kemitraan yang terjadi antara PT. Damai Jaya Lestari dengan petani di Kecamatan Wiwirano yaitu menggunakan Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), dimana pola kerjasama operasional agribisnis adalah adanya hubungan petani dengan perusahaan dimana petani memberikan tanah, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan memberikan biaya atau modal usaha dengan sarana dan prasana produksi untuk keuntungan bersama (Harisman, 2017).

### ***Bentuk Kemitraan***

Pola atau bentuk hubungan kerjasama tersebut ditandai dengan adanya kesepakatan kerjasama yang disetujui oleh kedua belah pihak. Ada 2 bentuk kemitraan yang dijalankan yaitu bagi biaya dan bagi hasil. Adapun maksud dari sistem ini dapat dilihat pada uraian berikut.

#### ***1. Bagi Biaya***

Biaya budidaya kelapa sawit adalah biaya yang dikeluarkan oleh para petani dan pihak perusahaan saat melakukan kegiatan budidaya kelapa sawit (Pasaribu et al., 2013). Biaya yang ditimbulkan oleh petani dan PT. Damai Jaya Lestari terdiri dari biaya eksploitasi dan biaya investasi. Biaya eksploitasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan yang ditimbulkan pada saat proses produksi dalam jangka waktu tertentu misalnya bulan ke bulan atau setiap tahun (Sinaga et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian biaya dalam kemitraan antara petani dan perusahaan dilandasi oleh kesepakatan awal. Kesepakatan awal dalam kemitraan tersebut mengatakan bahwa 40% petani dan 60% perusahaan yang dimana digunakan untuk biaya eksploitasi.

#### ***2. Bagi Hasil***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian hasil dilakukan dengan sistem 40%:60% dimana 40% diterima oleh petani dan 60% diterima oleh perusahaan. Petani mendapatkan hasil sebesar 100 % dari produksi 40 % luas lahan yang dikerjasamakan sedangkan pihak perusahaan mendapatkan hasil 60 % dari luas yang dikerjasamakan. Hal ini dikarenakan petani hanya menyediakan tanah untuk budidaya kelapa sawit dan sepenuhnya dikelola oleh pihak perusahaan.

### ***Proses terjadinya kemitraan***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya kemitraan diawali dengan peninjauan lokasi perkebunan kelapa sawit dan melakukan sosialisasi dengan masyarakat yang berada di Kecamatan Wiwirano. Survey lokasi yang dilakukan oleh perusahaan berupa meninjau lokasi perkebunan masyarakat yang berada di Kecamatan Wiwirano dan mengukur luas areal perkebunan masyarakat. Setelah peninjauan lokasi telah dilakukan, perusahaan mensosialisasikan kerjasama yang bertujuan agar masyarakat lebih memahami kerjasama yang dilakukan dengan pihak perusahaan dan menandatangani kontrak perjanjian kerja sama.

### ***Syarat Kemitraan***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua petani mengetahui syarat-syarat kemitraan yang dibuat oleh PT. Damai Jaya Lestari. Syarat yang harus dilakukan dalam kemitraan tersebut yaitu petani harus memiliki lahan yang disertai bukti kepemilikan (sertifikat tanah), menyetujui sistem pembagian hasil 40%:60%, dan menandatangani MOU (*Memorandum of Understanding*). Petani mengetahui syarat-syarat kemitraan karena pada saat PT. Damai Jaya Lestari melakukan sosialisasi kepada masyarakat, perusahaan terlebih dahulu menjelaskan apa saja yang menjadi syarat untuk melakukan kemitraan tersebut.

### ***Kontrak Kemitraan***

Kontrak kemitraan adalah kesepakatan yang muncul dikalangan petani dan pihak mitra. Perjanjian yang dilakukan petani adalah harga dari petani, tidak ada tawar-menawar. Isi dalam kontrak kemitraan mengubah nasib petani dengan mengikuti standar operasional. Perusahaan mitra menentukan prinsip biaya sesuai dengan sifat barang yang dimiliki petani (Hank & Priyanto, 2018).

#### ***1. Isi Kontrak Kemitraan***

Isi kontrak kemitraan antara PT. Damai Jaya Lestari dengan petani dibuat atas kesepakatan kedua belah pihak untuk mengadakan kesepakatan kerjasama kemitraan budidaya kelapa sawit yang dikelola oleh PT. Damai Jaya Lestari. Pembuatan kontrak kemitraan disaksikan oleh beberapa orang seperti notaris Zainuddin tahir, SH.,M.Kn., Ir. Soedarjo Sumitro selaku Direktur perseroan terbatas (PT) Damai Jaya Lestari, serta Tuan Silvester Nande selaku perwakilan masyarakat yang ikut serta dalam pembuatan akta



perjanjian kerjasama kemitraan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa petani mengetahui isi dari kontrak kemitraan yang telah dibuat oleh PT. Damai Jaya Lestari, namun tidak begitu dipahami isi dari kontrak tersebut yang dikarenakan pihak PT. Damai Jaya Lestari hanya memperlihatkan isi dari kontrak tersebut pada saat penandatanganan MOU atau nota kesepakatan saja. Sedangkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan PT. Damai Jaya Lestari dapat disimpulkan bahwa pembagian hasil dalam kesepakatan kerjasama ini yaitu pihak petani mendapatkan bagian 40% dari luas lahan yang dikerjasamakan sedangkan pihak perusahaan memperoleh bagian 60% dari luas lahan yang dikerjasamakan.

## *2 Keterlibatan dalam Pembuatan Kontrak*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembuatan isi kontrak kemitraan PT. Damai Jaya Lestari tidak melibatkan petani melainkan ketentuan-ketentuan dalam kontrak dibuat sepenuhnya oleh perusahaan. Masyarakat tidak memiliki hak dalam pembuatan kontrak dan perusahaan memegang kendali utama dalam pembuatan isi kontrak.

Pihak petani tidak memiliki pegangan perjanjian kemitraan yang mereka sepakati secara tertulis hanya perusahaan yang memiliki dan menyimpan perjanjian tersebut, hal ini karena pada saat pembuatan kontrak kemitraan, ada perwakilan dari pihak pemilik lahan yang diamanahkan untuk mewakili dalam pembuatan kontrak kemitraan yang nantinya akan di sampaikan oleh petani. Perwakilan hanya menyaksikan pembuatan kontrak saja, tidak menyampaikan langsung kepada petani dikarenakan pada saat penandatanganan kontrak barulah di perhatikan isi kontrak kemitraan, apabila petani tidak setuju dengan kontrak yang telah dibuat maka kerjasama yang ingin dilaksanakan dibatalkan, begitupun sebaliknya.

## ***Komitmen Kemitraan PT. Damai Jaya Lestari***

Komitmen dalam perjanjian kerjasama PT. Damai Jaya Lestari dibuat untuk menjalin kerjasama bersama petani di Kecamatan Wiwirano. Komitmen ini merupakan perjanjian kerja yang dibuat untuk mengatur agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak perusahaan PT. Damai Jaya Lestari dengan petani. Komitmen kemitraan PT.

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 87 responden bahwa 7 responden atau 8% mengatakan merasa puas dengan kontrak kemitraan karena menurut hasil wawancara yang dilakukan kemitraan yang dilakukan

dapat menambah pendapatan dan manfaat bagi masyarakat setempat serta untuk masalah yang telah terjadi perusahaan sudah bertanggung jawab atas protes yang dilakukan oleh petani dan telah memberikan kompensasi atau ganti rugi yang atas kerugian yang dirasakan oleh petani sedangkan 80 responden atau 92% mengatakan merasa tidak puas dengan kontrak kemitraan yang diterapkan karena petani merasa dirugikan dengan adanya kemitraan yang di jalankan disebabkan oleh besarnya biaya eksploitasi yang ditanggung oleh petani dan berharap pihak perusahaan dapat meningkatkan bagi hasil yang sesuai dengan kontrak kemitraan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Pola kemitraan yang terjadi antara PT. Damai Jaya Lestari dengan petani di Kecamatan Wiwirano yaitu pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).
2. Isi dari kontrak kemitraan yang dibuat oleh PT. Damai Jaya Lestari secara keseluruhan petani mengetahui isi dari kontrak kemitraan namun tidak begitu memahami isi dari kontrak tersebut dikarenakan pihak PT. Damai Jaya Lestari hanya memperlihatkan isi dari kontrak tersebut pada saat penandatanganan MOU atau nota kesepakatan saja. PT. Damai Jaya Lestari tidak melibatkan petani melainkan ketentuan-ketentuan dalam kontrak dibuat sepenuhnya oleh perusahaan.
3. Komitmen kontrak kemitraan yang dilakukan PT. Damai Jaya Lestari belum terlaksana dengan baik dikarenakan sebanyak 87 responden, 90% mengatakan tidak puas dengan kemitraan karena petani merasa dirugikan dengan adanya kemitraan yang di jalankan disebabkan oleh besarnya biaya eksploitasi yang ditanggung oleh petani sedangkan 10% mengatakan puas dengan kemitraan karena perusahaan telah bertanggung jawab dan memberikan kompensasi atas kerugian.

Saran yang dapat diajukan penulis dengan melihat pola kemitraan antara PT. Damai Jaya Lestari dengan petani di Kecamatan Wiwirano adalah:

1. Kepada pihak petani, dapat lebih menjalin keharmonisan dan menjalin komunikasi yang baik untuk keberlanjutan kemitraan dengan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dari segi pembagian biaya dan hasil produksi untuk lebih melengkapi dalam proses pembagian biaya.
3. Pemerintah Kecamatan Wiwirano terutama pemerintah daerah Kabupaten Konawe Utara dapat memberikan pembinaan dan pengembangan pengetahuan petani untuk

menjalin kerjasama yang baik, dan diharapkan otoritas publik dalam melakukan pendekatan dipercaya harus sesuai dengan kebutuhan daerah setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baka, W. K., Rianse, U., Tufaila, M., & Rianse, I. S. (2023). *INOVASI MODEL KEMITRAAN USAHA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT*. 6(2), 399–415.
- Elfadina, E. A., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Analisis Luas dan Status Penguasaan Lahan Petani Mangga Dikaitan dengan Perilaku Agribisnisnya di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGRONFO GALUH*, 6(1), 69–79.
- Fitriza, Y. T., Haryadi, F. T., & Syahlani, S. P. (2012). Analisis Pendapatan Dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Propinsi Lampung. *Buletin Peternakan*, 36(1), 57.  
<https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v36i1.1277>
- Hank, I. I., & Priyanto, S. H. (2018). Eksplorasi Contract Farming Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 275.  
<https://doi.org/10.20956/jsep.v14i3.5535>
- Harisman, K. (2017). Pola Kemitraan antara Petani dengan Pt Indofood Fryto-Lay Makmur pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut). *Jurnal Istek*, 10(1).
- Murdian, M. (2020). *Analisis Pola Kemitraan PT. Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari TBK) dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pasaribu, A. I., Hasanuddin, T., & Nurmayasari, I. (2013). Pola Kemitraan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit: Kasus Kemitraan Usahatani Kelapa Sawit antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bekri dengan Petani Mitra di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmiah Agribisnis*, 1(4), 358–367.
- Sinaga, R. D. S., Hasyim, H., & Sebayang, T. (2018). *Pengaruh Biaya Pemeliharaan*

*Tanaman Kelapa Sawit Rakyat (Elaeis Guineensis J) terhadap Pendapatan (Kasus: Desa Tebing Lestari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar). 1–15.*

Subyantoro, A. (2009). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi dan Kepuasan Kerja Pengurus yang Dimediasi oleh Motivasi Kerja (Studi pada Pengurus KUD di Kabupaten Sleman). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 11–19.

Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.

Tamal, Pattenreng, H. A. M. A., & Makkawaru, Z. (2018). *ANALISIS HUKUM PELAKSANAAN PERJANJIAN BAGI HASIL KELAPA SAWIT ANTARA PT . DAMAI JAYA LESTARI DENGAN MASAYARAKAT PEMILIK TANAH DI KABUPATEN KOLAKA* *Legal Analysis of the Implementation of Agreements For Palm Oil Products Between PT .1(1)*, 34–45.

Yulida, R., Cepriadi, C., & Minarsih, M. (2012). PERSEPSI ANGGOTA TERHADAP PELAYANAN DALAM PENYALURAN DANA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM DI KELURAHAN MUARA FAJAR KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(1), 17–27.